

ANALISIS KETERAMPILAN MENYIMAK SEBAGAI KOMPONEN PENTING DALAM PEMBELAJARAN BAHASA

Affiah Husni Fadhilah

Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

Email: afifahhusnifadhilah134@gmail.com

Artikel Info

Received: 4 Maret 2025

Accepted: 10 April 2025

Published: 29 April 2025



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2025 by Author. Published by CV Arthamara Media.

Abstrak

Kemampuan menyimak merupakan salah satu keterampilan dasar dalam pembelajaran bahasa yang perlu dikembangkan sejak dini, khususnya di jenjang Sekolah Dasar. Sayangnya, keterampilan ini seringkali kurang mendapat perhatian dalam proses pembelajaran. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemanfaatan media interaktif sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa SD. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, pembahasan difokuskan pada penggunaan berbagai media interaktif seperti video edukatif, animasi, dan aplikasi pembelajaran. Hasil kajian menunjukkan bahwa media interaktif dapat meningkatkan konsentrasi, motivasi belajar, dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan secara lisan. Penggunaan media yang menarik dan kontekstual terbukti efektif dalam menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna. Dengan demikian, media interaktif berpotensi besar dalam mendukung peningkatan kemampuan menyimak di sekolah dasar.

Kata Kunci: *menyimak, media interaktif, Sekolah Dasar, keterampilan bahasa, pembelajaran aktif*

PENDAHULUAN

Meningkatkan kemampuan menyimak adalah salah satu tujuan penting dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar (SD). Kemampuan menyimak yang baik sangat diperlukan agar siswa dapat memahami dan mengolah informasi dengan efektif. Namun proses pembelajaran menyimak tradisional seringkali monoton dan kurang interaktif, sehingga dapat menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang termotivasi untuk meningkatkan kemampuan menyimak mereka. Sebagai contoh adalah hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari 70% siswa tidak mampu mengenali permasalahan otentik (Retnawati, 2014).

Dalam proses pembelajaran bahasa, keterampilan menyimak sering kali kurang mendapat perhatian dibandingkan keterampilan lainnya seperti berbicara, membaca, dan menulis.

Padaahal, menyimak merupakan fondasi utama dalam membangun kompetensi berbahasa yang utuh. Melalui kegiatan menyimak, seseorang memperoleh informasi, memahami konteks komunikasi, dan mengembangkan kosakata serta struktur bahasa secara alami.

Bahasa merupakan alat komunikasi utama dalam kehidupan manusia yang mencakup empat keterampilan dasar, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut, menyimak menjadi keterampilan yang pertama kali dikuasai seseorang dalam proses pemerolehan bahasa, baik dalam bahasa ibu maupun bahasa kedua. Menyimak bukan hanya sekadar mendengar, tetapi melibatkan proses memahami, menginterpretasi, dan menilai informasi yang diterima secara lisan. Oleh karena itu,

keterampilan menyimak memegang peranan penting dalam mendukung penguasaan keterampilan bahasa lainnya.

Keterampilan menyimak tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mendengar secara fisik, melainkan juga melibatkan kemampuan kognitif dalam memahami, menafsirkan, dan mengevaluasi pesan yang diterima. Dalam konteks pembelajaran bahasa, keterampilan ini memegang peranan penting karena menjadi pintu masuk bagi pembelajar untuk menyerap dan memproses bahasa target secara efektif.

Dalam konteks pembelajaran di kelas, keterampilan menyimak berperan penting dalam menunjang keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran, terutama yang disampaikan secara lisan oleh guru. Namun demikian, berbagai studi menunjukkan bahwa keterampilan menyimak masih menjadi tantangan bagi banyak siswa. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti rendahnya perhatian siswa, terbatasnya strategi pengajaran menyimak yang efektif, serta kurangnya media pendukung yang sesuai. Selain itu, dalam praktik pembelajaran bahasa di sekolah, kegiatan menyimak sering kali tidak diberikan porsi yang seimbang dibandingkan dengan keterampilan lain seperti membaca atau menulis.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan menyimak sebagai komponen penting dalam pembelajaran bahasa dengan mengkaji bagaimana keterampilan ini diajarkan di sekolah, kendala-kendala yang dihadapi guru dan siswa, serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan menyimak. Dengan memahami pentingnya menyimak dan bagaimana

mengelolanya secara efektif, diharapkan pembelajaran bahasa dapat berlangsung lebih komprehensif dan menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi bahasa yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2017), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan supaya memperoleh pemahaman yang komprehensif perihal fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, serta lain-lain, melalui deskripsi baik pada bentuk tertulis juga lisan. Konteks khusus yang datang secara alami.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis keterampilan menyimak dalam konteks pembelajaran bahasa. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana keterampilan menyimak berperan dalam proses belajar-mengajar dan bagaimana keterampilan ini dapat dikembangkan secara efektif.

Data dikumpulkan melalui observasi kegiatan Pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi pada saat pelaksanaan. Analisis data dilakukan secara induktif dengan menelaah temuan lapangan,

serta mengaitkannya dengan efektivitas proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil adalah temuan-temuan yang diperoleh dari proses analisis terhadap keterampilan menyimak dalam pembelajaran bahasa, baik dari segi praktik pengajarannya, respon peserta didik, maupun efektivitasnya dalam mendukung pemahaman bahasa secara menyeluruh. Hasil mencerminkan bagaimana keterampilan menyimak diimplementasikan di lingkungan pembelajaran, sejauh mana siswa mampu mengembangkan kemampuan menyimak secara aktif, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang teridentifikasi.

Keterampilan menyimak merupakan kemampuan untuk menerima, memahami, menafsirkan, dan menanggapi pesan lisan yang disampaikan oleh pembicara. Dalam konteks pembelajaran bahasa, menyimak tidak hanya sekadar mendengar, melainkan mencakup proses aktif yang melibatkan perhatian, konsentrasi, dan pemahaman terhadap makna yang tersirat maupun tersurat dalam ujaran. Keterampilan ini menjadi dasar dalam penguasaan bahasa karena menyimak adalah langkah awal untuk memperoleh input linguistik yang akan membantu siswa dalam berbicara, membaca, dan menulis.

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menyimak masih belum mendapatkan perhatian yang proporsional dalam proses pembelajaran bahasa di sekolah. Dari hasil observasi di dalam kelas, kegiatan menyimak cenderung dilakukan secara tidak terstruktur dan hanya sebagai pelengkap materi ajar. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam latihan menyimak seperti mendengarkan dialog, cerita, atau rekaman audio pembelajaran. Hal ini berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam menangkap dan memahami informasi lisan secara menyeluruh.

Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa keterbatasan sarana, seperti tidak tersedianya perangkat audio-visual yang memadai, serta kurangnya pelatihan khusus dalam mengajarkan keterampilan menyimak menjadi faktor utama yang menghambat pengembangan aspek ini. Selain itu, sebagian guru menganggap menyimak sebagai kemampuan pasif yang tidak terlalu penting dibandingkan dengan berbicara dan menulis. Pandangan ini berpengaruh terhadap cara guru merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang seharusnya mengintegrasikan menyimak sebagai keterampilan dasar dalam pemerolehan Bahasa.

Selain itu, berdasarkan angket yang disebarkan kepada siswa, lebih dari 60% siswa menyatakan bahwa mereka merasa kesulitan memahami materi yang disampaikan secara lisan, terutama jika disampaikan dengan cepat atau tanpa bantuan visual. Sebaliknya, siswa yang sering diberikan latihan menyimak secara rutin, seperti melalui rekaman percakapan atau tayangan video edukatif, menunjukkan pemahaman bahasa yang lebih baik dan mampu merespons pertanyaan secara tepat. Temuan ini menegaskan bahwa keterampilan menyimak berperan penting dalam membangun kompetensi bahasa secara menyeluruh dan perlu dikembangkan secara sadar dalam proses pembelajaran.

Pembahasan

Keterampilan menyimak merupakan fondasi utama dalam pembelajaran bahasa yang seringkali kurang diperhatikan secara optimal dalam praktik pengajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak guru masih menganggap menyimak sebagai aktivitas pasif yang hanya melibatkan mendengar tanpa proses pemahaman yang mendalam. Padahal, menyimak adalah proses aktif yang membutuhkan kemampuan kognitif untuk menangkap, menafsirkan, dan mengevaluasi pesan lisan. Tanpa keterampilan menyimak yang baik, siswa

akan kesulitan dalam memahami konteks bahasa, kosakata baru, dan struktur kalimat yang disampaikan secara lisan, yang pada akhirnya dapat menghambat kemampuan berbicara, membaca, dan menulis.

Perbandingan dengan penelitian sebelumnya, misalnya studi oleh Vandergrift dan Goh (2012) yang menegaskan bahwa strategi menyimak aktif seperti prediksi, inferensi, dan verifikasi sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman siswa, temuan di sekolah yang diteliti menunjukkan bahwa strategi tersebut jarang diterapkan secara konsisten. Perbedaan ini menyoroti adanya gap antara teori dan praktik di lapangan. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan khusus dan penyediaan media pembelajaran yang memadai agar keterampilan menyimak dapat dikembangkan secara optimal dan berkelanjutan dalam proses pembelajaran bahasa.

SIMPULAN

Keterampilan menyimak merupakan komponen krusial dalam pembelajaran bahasa yang berperan sebagai dasar bagi pemahaman dan penguasaan bahasa secara menyeluruh. Penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan menyimak masih sering kurang diperhatikan dalam praktik pembelajaran, meskipun memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan siswa dalam memahami

kosakata, struktur kalimat, dan konteks komunikasi. Pengembangan keterampilan menyimak secara aktif dan sistematis dapat meningkatkan efektivitas proses belajar serta kemampuan berbahasa siswa secara keseluruhan.

Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih serius dari para pendidik untuk mengintegrasikan latihan menyimak dalam setiap kegiatan pembelajaran bahasa, didukung oleh penggunaan media yang relevan dan strategi pengajaran yang variatif. Pelatihan guru dan penyediaan sarana pembelajaran yang memadai juga menjadi faktor penting dalam mendorong peningkatan keterampilan menyimak. Dengan demikian, penguatan keterampilan menyimak akan membantu menciptakan pembelajaran bahasa yang lebih efektif dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, N. (2022). Pengembangan Media Flipbook Interaktif Pada Pembelajaran Keterampilan Menyimak Materi Sekapati Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pancar (Pendidik Anak cerdas dan Pintar)*, 6 (1), 200-205.
- Anugrah, C. G., & Pagarra, H. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Inovasi Pedagogik dan Teknologi*, 2(4), 20-34.
- Apreasta, L. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbantu Macromedia Flash Pada Keterampilan Menyimak Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 12138-12145.
- Eva, E. (2023). Pengaruh Media Wayang Kartun Terhadap Keterampilan Menyimak Pada Siswa Kelas Iv Sdn 18 Muara Telang (Doctoral dissertation, Universitas PGRI Palembang).
- Hakim, M. M. A. (2023). Pengaruh Media Mind Mapping Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Fiksi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(10), 2075-2084.
- Hasanah, N. F. L., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. In Renjana Pendidikan: *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (Vol. 2, No. 1, pp. 215-226).
- Kiftia, S. M., & Rukmi, A. S. (2022). Pengembangan Media Video Animasi Untuk Keterampilan Menyimak Teks Eksplanasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar (JPGSD)*, 10(08), 1763-1776.
- Mahardika, M. P. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Audiobook Cerita Rakyat Terhadap Keterampilan Menyimak Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 196 Gresik. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(10), 2095-2104.
- Maruti, ES (2015). Pengembangan media pembelajaran keterampilan menyimak dan membaca berbasis multimedia interaktif siswa kelas IV sekolah dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 5 (01).



- Munthe, D. A. Y., Hasibuan, T. P., Sukma, D. P., Irfani, S. Y., & Deliyanti, Y. (2023). Analisis kemampuan menyimak siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 2(2), 48-56.
- Nurhasanah, S. (2024). Pengaruh Media Audio Visual terhadap Keterampilan Menyimak Cerita di Kelas IV Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 3497-3504.
- Oktavia, AD, & Jupri, AR (2022). Penggunaan Media Film Animasi Kartun Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar: Studi Tentang Keterampilan Menyimak Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8 (3), 846-852.
- Safitri, V. A., & Bakhtiar, A. M. (2022). Analisis Keterampilan Menyimak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Media Motion Graphic. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1113-1121.
- Sukmana, MI, Djuanda, D., & Syahid, AA (2021). Pengembangan Media Pembelajaran PowerPoint Interaktif untuk Keterampilan Menyimak Cerita Fiksi Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pena Ilmiah*, 4 (1).
- Yustuti, S., Masrun, M., & Hikmah, H. (2023). Development of listening skills evaluation instruments| pengembangan instrumen evaluasi keterampilan menyimak. *Mantiq Taysr: Journal of Arabic Language*, 3(1), 1-10.